

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Literasi dalam Mewujudkan Kepedulian Pendidikan di Sidey Kabupaten Manokwari Papua Barat

Irfan Yusuf¹, Sri Wahyu Widyaningsih²

^{1,2}Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Papua
i.yusuf@unipa.ac.id

ABSTRAK

Distrik Sidey Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat merupakan salah satu Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional (KPPN). Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu pada umumnya berpendidikan rendah dan buta aksara serta memiliki pendapatan yang rendah. Kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung (Calistung) masih sangat kurang dan tidak mampu memberikan pendidikan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk sekolah. Motivasi anak-anak untuk sekolah sangat kurang serta sebagian besar anak-anak usia sekolah belum menempuh pendidikan sekolah dasar. Upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan. Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) menjadi wadah dalam upaya pembinaan masyarakat melalui program-program pendidikan yang diadakan. Masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan dan meningkatnya motivasi anak-anak untuk sekolah. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu pendekatan persuasif dan gotong-royong dengan turut berbaur bersama masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN PPM berupa sosialisasi pendidikan, pengajaran Calistung, pengadaan taman baca, nonton film tema pendidikan, dan kegiatan cerdas cermat. Kegiatan tersebut memberikan respon positif bagi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hasil analisis angket yang diberikan diperoleh bahwa sebagian masyarakat setuju terhadap pelaksanaan KKN PPM dan menyadari bahwa pendidikan sangat penting terutama bagi anak-anak usia sekolah untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Pendidikan, Buta Aksara, dan Literasi

ABSTRACT

Sidey District of Manokwari Regency, West Papua Province is one of the National Priorities in Rural Area. The problems faced by the community are generally low education and illiteracy and low income. Basic literacy skills such as reading, writing and counting are still lacking and unable to provide education and motivation to their children for school. Motivation of children for school is very lacking and most school-age children have not taken primary school education. Efforts to overcome these problems are to provide an understanding of the importance of education. Community Work Learning Community Empowerment Program is a place for community development efforts through educational programs that are held. The community is expected to have a good understanding of the importance of education and increasing children's motivation for schooling. The method used in achieving these objectives is the persuasive and mutual cooperation approach by also mingling with the community. The Community Work Learning is in the form of education socialization, teaching, provision of reading parks, watching educational theme films, and quiz activities. The activity provided a positive response to the community towards the importance of education. The results of the questionnaire analysis were obtained that some people agreed on the implementation of Community Work Learning Community Empowerment Program and realized that education was very important especially for school-age children to be able to continue their education to a higher level.

Keywords: Education, Illiteracy, and Literacy

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dilakukan guna penguatan otonomi daerah yang dimulai dari komunitas

desa. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan perlu mendapatkan perhatian terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan yang berdampak besar terhadap

berbagai sektor termasuk sektor perekonomian masyarakat (Nasdian, 2014). Distrik Sidey merupakan salah satu distrik yang terletak di kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dan merupakan salah satu Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional (KPPN). Masyarakat di distrik tersebut adalah masyarakat asli Papua maupun non Papua yang sebagian besar tergolong ekonomi lemah dan tergolong rendah dari segi kualitas pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2018; Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari, 2017a). Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, namun kebanyakan juga sebagai pengangguran yang belum mampu literasi dasar seperti membaca, menulis maupun menghitung (Calistung) (Badan Pusat Statistik, 2018; Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari, 2017b).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan memberikan dampak kepada anak-anak mereka (Holland, 2000). Berdasarkan observasi di salah satu sekolah di Kampung Sidey Makmur (salah satu desa di Distrik Sidey), sebagian besar anak-anak yang berada di sekolah tersebut jarang masuk kelas. Setelah ditanya ternyata mereka membantu orang tua bertani di waktu sekolah. Anak-anak mereka lebih cenderung memilih bekerja dari pada sekolah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa Kepala Desa distrik Sidey, masih banyak anak usia sekolah yang belum menempuh pendidikan sekolah dasar. Orang tua perlu diberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan sehingga dapat mendorong anak-anak mereka untuk sekolah (Berger & Riojas-Cortez, 1995). Peran orang tua sangat penting dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk rajin membaca dan belajar, yang tentunya akan mengantarkan mereka pada keberhasilan (Eprilia & Prasetyarini, 2011).

Kondisi yang ada di Distrik Sidey yaitu rendahnya pemahaman masyarakat dalam Calistung sehingga berdampak pada tingkat pengasilan mereka. Sebagian besar masyarakat yang pergi menjual barang dagangannya ke pasar tanpa mengetahui untung rugi yang akan diperoleh. Mereka sudah bangga jika barang dagangannya terjual sementara mereka tidak mengetahui untung atau rugi yang akan diperoleh. Pengetahuan Calistung sangat penting diajarkan bagi mereka. Penguasaan tentang literasi dasar berupa Calistung sebagai bagian dari pendidikan keaksaraan akan berdampak sangat

luas dalam rangka perbaikan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Yessi & Wijayanti, 2016). Oleh karena itu, diperlukan adanya program pembelajaran yang tepat dengan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar agar timbul kesadaran dan keinginan sendiri untuk belajar (Sumardi, 2009). Pembelajaran Calistung diberikan bagi anak-anak usia sekolah maupun bagi orang tua yang tidak dapat Calistung. Pembelajaran Calistung belum diberikan kepada anak-anak yang belum memasuki usia sekolah dasar atau 7 tahun ke bawah karena pada masa tersebut anak-anak masih dalam tahap pra-operasional (Muzakky & Purnama, 2018; Purwahida, 2018). Anak-anak pada tahap pra-operasional belum siap untuk terlibat dalam operasi mental logis dan berpikir abstrak (Pratiwi, 2015). Pendidikan berkaitan langsung dengan seluruh aktivitas dalam kehidupan. Pendidikan bukan hanya sekedar membuat pandai menghafal tetapi yang lebih penting yaitu menjadikan manusia yang seutuhnya atau proses memanusiakan manusia (Pramudia, 2006). Program KKN-PPM yang akan diselenggarakan diarahkan pada kegiatan pendidikan yang mengajarkan masyarakat pentingnya pendidikan bagi mereka terutama bagi anak-anak usia sekolah.

Kegiatan KKN-PPM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga dapat mendorong anak-anak mereka untuk sekolah. Kegiatan ini diiringi dengan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan budaya belajar yang secara realistis dialami dalam lingkungan sehari-hari. Indikator capaian produk program KKN-PPM yang dituju yaitu peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, masyarakat memiliki kemampuan Calistung yang baik, meningkatnya motivasi anak-anak untuk sekolah, melalui pemahaman pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik pula. Upaya pemberdayaan masyarakat khususnya terkait masalah perubahan paradigma dan cara berpikir masyarakat akan pentingnya pendidikan merupakan suatu program jangka panjang yang tidak langsung dapat diperoleh hasilnya terutama dalam menciptakan taraf hidup yang lebih baik. Dampak akhir dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat secara langsung dirasakan ketika anak-anak mereka telah berhasil menempuh pendidikan dan memperoleh pekerjaan dan penghasilan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

METODE KEGIATAN

Pendekatan persuasif dan gotong-royong dilakukan dengan turut langsung berbaur dengan masyarakat dan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pendidikan khususnya pengetahuan Calistung. Kelompok belajar anak-anak dipisah dengan kelompok belajar masyarakat dewasa. Mahasiswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya masyarakat yang dibina. Melalui metode pembagian kelompok, masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dan saling membantu sehingga dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan (Karsidi, 2007).

Penyampaian materi literasi Calistung bagi masyarakat dilakukan dengan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi). Dalam hal ini, masyarakat yang diajari bukan dipandang sebagai peserta didik yang sedang belajar di bangku sekolah tetapi proses pembelajarannya diaktualisasikan melalui aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Yusri, 2017). Pada pembelajaran andragogi sangat perlu memahami setiap hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam belajar dan sangat penting menghargai perbedaan antara individu (Chan, 2010; Henschke, 2011). Pengajaran Calistung diberikan terutama aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bidang pekerjaan mereka yang sebagian besar sebagai pedagang. Pengajaran aplikatif bagi orang dewasa sangat penting bagi mereka karena dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Orang dewasa memiliki kecenderungan orientasi belajar pada pemecahan masalah kehidupan (*problem centered orientation*), dikarenakan belajar bagi mereka seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi masalah hidup yang ada (Sunhaji, 2013).

Usaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama dalam membangun pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan tentunya membutuhkan proses dan upaya konkrit. Upaya yang dilakukan melalui program KKN-PPM yang dilaksanakan yaitu melakukan pendekatan persuasif dan mengajak masyarakat mengikuti program-program yang telah disusun meliputi penyuluhan tentang pendidikan, pengajaran Calistung kepada masyarakat, memberikan pelajaran kepada anak-anak secara kontekstual di alam serta pengadaan taman baca. Diharapkan melalui kegiatan KKN-PPM ini, masyarakat dapat

membaca, menulis dan menghitung serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga diharapkan memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya pendidikan sehingga dapat memotivasi anak-anak mereka untuk sekolah. Pada akhirnya diharapkan taraf hidup masyarakat di distrik Sidey dapat lebih baik melalui program-program pendidikan yang diberikan.

Upaya pemberdayaan berkelanjutan dilakukan setelah kegiatan KKN-PPM dilaksanakan berupa monitoring tingkat kesejahteraan masyarakat dan perkembangan motivasi anak-anak untuk sekolah. Dosen dan mahasiswa sebagai tim pelaksana KKN-PPM memiliki tanggung jawab apalagi dengan adanya institusi Universitas Papua (UNIPA) khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berada di Manokwari yang bermitra dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Manokwari.

Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap persiapan, tim melakukan pra pelaksanaan KKN-PPM yang terbagi kedalam 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut:

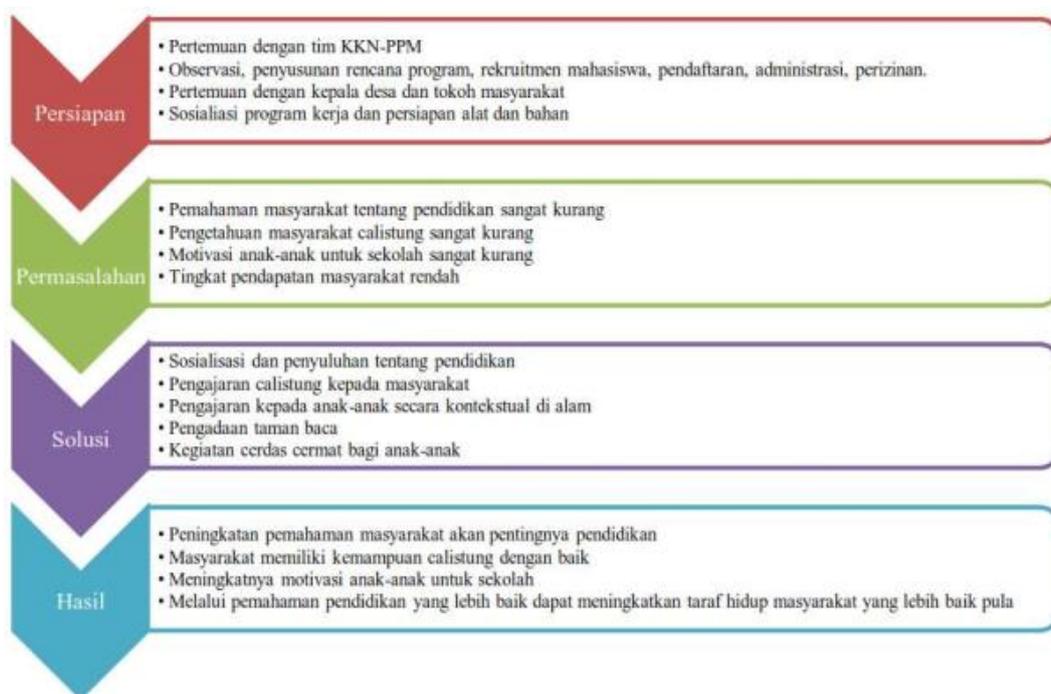
1. Tahap observasi dan analisis lapangan dilakukan sebelum KKN-PPM berjalan dengan mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan observasi serta wawancara secara langsung kepada masyarakat untuk mengumpulkan data yang cukup sebelum pelaksanaan kegiatan
2. Penyusunan rencana program dan kegiatan melibatkan kepala kampung dan tokoh masyarakat untuk diperoleh kesepakatan bersama sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Sosialisasi program kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman awal tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama KKN-PPM.

Setiap calon mahasiswa yang akan memprogram KKN-PPN melakukan pendaftaran di Jurusan masing-masing. Mahasiswa peserta KKN-PPM adalah mahasiswa aktif dan telah melulusi minimal 110 SKS dengan IPK minimal 2,75 yang dibuktikan dengan salinan transkrip nilai. Mahasiswa yang telah mendaftar selanjutnya diseleksi oleh tim pengelola KKN-PPM yang ada di FKIP UNIPA untuk selanjutnya ditempatkan pada lokasi KKN-PPM. Kegiatan pengurusan administrasi ini berlangsung kurang lebih selama dua minggu.

Persiapan-persiapan yang matang sangat diperlukan demi kelancaran pelaksanaan KKN- PPM sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan ini terwujud dalam kegiatan pembekalan kepada mahasiswa terkait materi tentang metode-metode pembelajaran orang dewasa, pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan alam terbuka, dan pembekalan tentang pembelajaran Calistung yang inovatif.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan KKN-PPM mahasiswa difokuskan pada pencapaian tujuan pelaksanaan KKN-PPM. Adapun langkah-langkah operasional yang dilakukan sebagai upaya penyelesaian masalah sebagaimana dideskripsikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penyelesaian Permasalahan

Mahasiswa diharapkan dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tema utama program KKN-PPM. Volume pekerjaan mahasiswa dinyatakan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) selama dua bulan.

Setiap mahasiswa diwajibkan mengisi catatan harian selama pelaksanaan kegiatan KKN-PPM. Volume pekerjaan per mahasiswa seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume Pekerjaan Per Mahasiswa

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume	Keterangan
1	Sosialisasi tentang pendidikan formal	a. Pendataan jumlah masyarakat terutama yang buta aksara	32	
		b. Sosialisasi tentang manfaat menempu pendidikan terutama kepada anak-anak usia sekolah	8	
2	Pengajaran Calistung kepada masyarakat	a. Pengajaran literasi kepada masyarakat yang belum mampu Calistung	100	
3	Pengajaran kepada anak-anak usia sekolah secara kontekstual di alam	a. Pengajaran berbagai konsep mata pelajaran secara kontekstual bagi anak-anak	100	
		b. Penyediaan taman baca	56	
		c. Penyelenggaraan kegiatan cerdas cermat bagi anak-anak	8	
Jumlah JKEM			304	n = 26 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan (n x JKEM)			7904	

Sebagai upaya keseriusan pelaksanaan KKN-PPM ini maka TIM KKN-PPM menjalin kemitraan dan kerjasama yang baik dengan pemerintah, swadaya masyarakat maupun kepada pihak swasta. Mengusahakan untuk terus memberikan informasi terkait bantuan pendidikan yang tersedia maupun sebagai sarana komunikasi yang baik bagi tim dosen. Apalagi dosen yang terlibat berlatar belakang pendidikan dan berasal dari FKIP UNIPA yang memiliki tanggung jawab mengenai hal tersebut.

Evaluasi

Pada tahap akhir pelaksanaan KKN PPM dilakukan evaluasi berupa pembagian angket tanggapan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Populasi dalam pengisian angket ini yaitu seluruh masyarakat yang ada di Kampung Kaironi berjumlah 300 orang dan di Kampung Sidey Makmur berjumlah 742 orang. Adapun sampel dalam pengisian angket ini berjumlah 41 orang yaitu masing-masing 20 orang dari Kampung Kaironi dan 21 orang dari Kampung Sidey Makmur. Adapun kisi-kisi angket sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Tanggapan Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan

No.	Indikator	Nomor Butir	Pernyataan	Penilaian
1	Pentingnya pendidikan	+S1	a. Anak-anak perlu menempuh pendidikan formal	TS : Tidak Setuju KS : Kurang Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
		+S2	b. Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan taraf hidup	
		+S3	c. Pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan	
		+S4	d. Pendidikan formal dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak-anak	
		+S5	e. Saya sering memberikan motivasi kepada anak-anak untuk bersekolah	
2	Kondisi Sumber daya sekolah	+S6	a. Kondisi sekolah di Sidey sudah layak untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran	
		-S7	b. Jenjang pendidikan formal dirasa sudah cukup tersedia di Sidey	
		-S8	c. Tenaga pendidik yang ada di sekolah sudah cukup untuk mengajari anak-anak belajar	
3	Pemahaman tentang pendidikan	+S9	a. Anak-anak yang menempuh pendidikan sekolah lebih baik dibandingkan jika tidak sekolah	
		+S10	b. Orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya menyekolahkan anak	
		-S11	c. Dapat baca tulis sudah cukup memperoleh pekerjaan yang layak	

Sumber : Diadaptasi dari (Kadriani & Harudu, 2017)

Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis angket tersebut yaitu menggunakan Pemodelan Rasch. Teknik analisis Rasch dilakukan dengan menggunakan program aplikasi winstep. Pemodelan Rasch menghasilkan hasil analisis yang lebih akurat dan sejauh ini belum tersaingi oleh teknik analisis lainnya (Alagumalai, Curtis, & Hungi, 2005).

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan KKN PPM berlokasi di dua kampung yaitu Kampung Kaironi dan Sidey Makmur. Kegiatan yang dilakukan terkait dengan program literasi tentang pentingnya pendidikan. Kegiatan ini berupa pendataan masyarakat, sosialisasi pendidikan, pengadaan taman baca, bimbingan belajar, pengajaran secara langsung di sekolah, nonton bareng film bertema pendidikan dan cerdas cermat.

Pendataan masyarakat dilakukan di Kampung Kaironi dan Sidey Makmur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Pendataan ini bertujuan untuk mengetahui

jumlah penduduk yang ada serta untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan masyarakat terkait literasi dasar atau Calistung.



Gambar 2. Pendataan Pendudukan di Kampung Kaironi dan Sidey Makmur

Hasil pendataan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan petani. Sebagian besar masyarakat juga belum mampu Calistung dengan baik. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan berbagai program penting terutama berkaitan dengan pendidikan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu sosialisasi pendidikan kepada masyarakat Kampung Kaironi dan Sidey Makmur sebagaimana pada Gambar 3. Kegiatan sosialisasi pendidikan di Kampung Kaironi dilakukan dengan mengumpulkan warga masyarakat dan anak-anak di balai kampung. Anak-anak dan warga antusias mengikuti

kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 43 orang masyarakat. Terlihat antusiasme mereka bertanya tentang macam-macam jalur pendidikan format. Mereka termotivasi untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Sosialisasi juga dilakukan pada setiap kegiatan penting. Adapun kegiatan sosialisasi pendidikan sekaligus pembagian alat tulis di Kampung Sidey Makmur yaitu dilakukan kepada peserta didik SMP 23 Satap Sidey Makmur. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar di sekolah.



Gambar 3. Tim KKN PPM Melaksanakan Sosialisasi Pendidikan di Balai Kampung Kaironi dan SMP 23 Satap Sidey dengan Membagikan Alat Tulis kepada Peserta Didik

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu pengajaran literasi kepada masyarakat di Kampung Kaironi dan Sidey Makmur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Pengajaran literasi bagi anak-anak mencakup pengajaran tentang Calistung.

Pengajaran bagi anak-anak dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yaitu setiap sore di sekitar posko KKN-PPM. Pengajaran yang dilakukan di luar jam sekolah menjadikan

peserta didik antusias belajar. Pengajaran di luar kelas dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan pemahaman bagi peserta didik (Siregar, 2014). Pengajaran di luar sekolah juga menunjukkan bahwa belajar tidak selamanya hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun berada atau sepanjang hayat.



Gambar 4. Pengajaran Literasi kepada anak-anak di Posko dan di Alam Terbuka

Pengajaran juga dilakukan secara formal di PAUD, TK, SD maupun di SMP sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Pengajaran PAUD dilakukan di PAUD KB Makmur Jaya dengan jumlah peserta didik yaitu 15 orang. Kegiatan pengajaran PAUD dilaksanakan rutin setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 sampai 10.00 WIT. Pengajaran di TK dilakukan di TK Jeffray Sidey Makmur. Kegiatan juga dilaksanakan rutin setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 sampai 10.00 WIT dengan jumlah

peserta didik sebanyak 22 orang. Pengajaran di tingkat SD dilakukan di SD 46 Sidey Makmur dan SD Satap Kaironi. Kegiatan mengajar di SD dilakukan pada setiap hari Senin sampai Sabtu. Pengajaran SMP dilakukan di SMP Satu Atap 23 Sidey Makmur. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian tim KKN-PPM kepada masyarakat dan sekaligus membantu tenaga pengajar yang jumlahnya masih terbatas. Adanya kegiatan rutin ini dapat membantu tenaga pengajar tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran.



Gambar 5. Tim KKN Mengajar di PAUD, TK, SD, dan SMP

Pengajaran di sekolah oleh mahasiswa KKN-PPM dilakukan dengan menerapkan pembelajaran inovatif berupa penggunaan berbagai media pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman dan sikap ilmiah peserta didik. Penggunaan media belajar yang inovatif dapat membantu peserta didik dalam belajar (Widyaningsih & Yusuf, 2018). Peserta didik akan menyenangi suatu pelajaran apabila mereka difasilitasi sumber belajar yang menarik dan inovatif (Yusuf & Widyaningsih, 2018). Sumber daya yang terbatas di sekolah dapat diatasi dengan berbagai penggunaan media yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar seperti penggunaan media alat peraga sederhana dalam pembelajaran (Suliyati, Mujasam, Yusuf, & Widyaningsih, 2018). Alat peraga sederhana merupakan alat bantu untuk mengajar, sehingga konsep yang diajarkan mudah dimengerti dan menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran yang dibuat dari

bahan sederhana yang mudah didapat dari lingkungan sekitar (Afriana, 2015; Widyaningsih & Yusuf, 2015). Penerapan media pembelajaran yang beragam di sekolah oleh tim KKN-PPM mendorong semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar.

Salah satu media pembelajaran yang diminati oleh peserta didik yaitu media pohon cita-cita sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6. Penyediaan media ini dilaksanakan di SMP 23 Satap Sidey. Setiap hasil kerja peserta didik dipajang dan ditempelkan pada media pohon cita-cita. Peserta didik dapat melihat setiap hasil kerja mereka selama kegiatan pembelajaran berupa hasil penilaian tugas-tugas yang diberikan. Media ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada seluruh pelajar akan pentingnya mempunyai cita-cita dan menggantungkannya setinggi mungkin.



Gambar 6. Pemasangan Kertas yang Berisi Cita-Cita dan Hasil Kerja Peserta Didik di Pohon Cita-Cita

Program pendidikan lainnya yang dilaksanakan yaitu pemutaran film edukatif sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP 23 Satap Sidey dan di Balai Kampung Kaironi. Kegiatan ini masing-masing diikuti oleh pelajar yang ada di Kampung Sidey Makmur dan Kaironi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada seluruh pelajar akan

pentingnya pendidikan dan menumbuhkan motivasi kepada diri untuk terus semangat mencari ilmu. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena tempat dan target dalam pelaksanaan tepat sasaran dan disambut dengan antusias oleh seluruh peserta didik, masyarakat dan guru yang ada di sekolah.



Gambar 7. Pemutaran Film Edukatif di Balai Kampung Kaironi dan di SMP 23 Satap Sidey

Program pendidikan lainnya yang dilakukan oleh tim KKN-PPM yaitu penyediaan taman baca sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8. Taman baca yang didirikan terdiri dari berbagai buku bacaan maupun buku pelajaran sekolah. Penyediaan taman baca ini dibuat secara gotong royong dengan masyarakat mulai dari pendirian

tempat belajar sampai pada penyediaan rak-rak tempat buku-buku. Penyelenggaraan taman baca bagi masyarakat juga melibatkan kerjasama dengan pihak sekolah yaitu SD 53 Kaironi. Diharapkan dengan adanya kerjasama dengan pihak sekolah, taman baca ini dapat terus diselenggarakan bukan hanya selama pelaksanaan KKN-PPM.



Gambar 8. Penyediaan Taman Baca, Penyerahan Buku, dan Aktivitas Belajar di Taman Baca

Penyediaan sumber belajar berupa taman baca, membuat anak-anak di Kampung Kaironi dan Sidey Makmur termotivasi untuk belajar. Mereka senantiasa rajin berkunjung dan belajar di taman baca yang disediakan oleh tim KKN-PPM. Kehadiran taman baca menjadikan anak-anak rajin berkunjung dan belajar setiap hari. Rutinitas belajar sehari-hari merupakan salah satu cara efektif dan praktis untuk membentuk kemampuan dan kepribadian serta melatih kemandirian anak-anak untuk memperoleh pengetahuan (Sitanggang & Nuriyanti, 2019). Penyediaan taman baca bagi anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca dan mendorong peningkatan kreatifitas dan kemandirian mereka dalam belajar (Khoiruddin, Taulabi, & Imron, 2016). Taman baca yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat menumbuhkan budaya membaca yaitu menjadikan membaca sebagai salah satu kebutuhan (Yuniwati & Rohmiyati, 2013). Taman baca yang didirikan juga perlu melibatkan peran berbagai pihak termasuk pemerintah setempat demi keterlaksanaan aktivitas dan kesinambungan kegiatan (Listiawati, 2010). Kehadiran taman baca di

lokasi KKN PPM melibatkan pihak sekolah dalam pengelolaannya yaitu SD Satap Kaironi dan SD Inpres 46 Sidey Makmur. Diharapkan dengan adanya keterlibatan pihak sekolah tersebut, taman baca yang ada dapat terus digunakan bukan hanya pada saat pelaksanaan KKN PPM tetapi dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan bagi masyarakat terutama anak-anak di Kampung Kaironi dan Sidey Makmur.

Sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan KKN PPM, maka dilakukan kegiatan cerdas cermat bagi peserta didik sekolah dasar di Sidey untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres 46 Sidey Makmur Distrik Sidey, lomba ini dilaksanakan pada Senin, 12 Agustus 2019. Jumlah peserta sebanyak 18 (delapan belas) orang yang terbagi menjadi 6 (enam) regu yaitu masing-masing 3 (tiga) regu dari SD 46 Sidey Makmur dan 3 (tiga) regu dari SD 53 Kaironi. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 jam mulai pukul 09.00 – 01.00 WIT. Lomba dimenangkan oleh SD 53 Kaironi, dan disusul oleh 2 regu SD 46 Sidey Makmur.

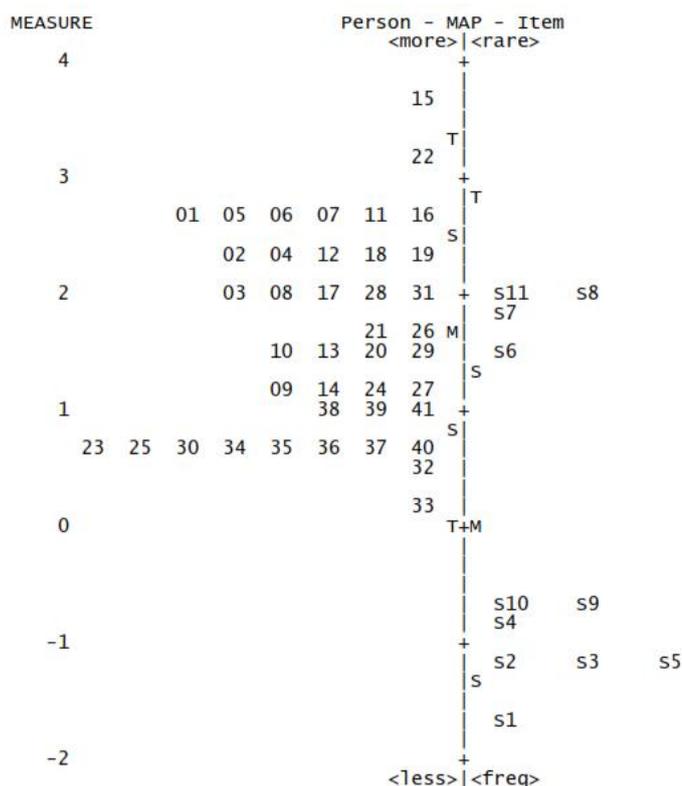


Gambar 9. Foto Kegiatan LCC yang dihadiri oleh kepala Kampung Kaironi dan Sidey Makmur, Kepala SD 53 Kaironi serta Kepala SD 46 Sidey Makmur

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan cerdas cermat ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat berkompetisi dengan sehat sejak dini. Dengan adanya perlombaan cerdas cermat maka setiap peserta didik ingin mendapatkan skor yang tinggi, baik keinginan individu maupun keinginan kelompok. Oleh karena itu, peserta didik yang mempunyai kemampuan lemah diharapkan termotivasi belajar agar mendapatkan skor yang tinggi dan memenangkan perlombaan tersebut (Amin, Mujasam, & Widyaningsih, 2015; Galura, Mujasam, & Widyaningsih,

2016). Pada akhir pelaksanaan lomba cerdas cermat ini, semua peserta lomba mendapatkan hadiah dan sertifikat sesuai dengan predikatnya. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta merasa puas dengan capaian yang diperoleh tanpa ada yang berkecil hati karena tidak mendapatkan penghargaan.

Pada tahap akhir pelaksanaan program KKN-PPM dilakukan pembagian angket respon masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hasil penilaian respon masyarakat dianalisis dengan menggunakan pemodelan Rasch melalui aplikasi Winstep sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Analisis Tanggapan Masyarakat terhadap Pelaksanaan KKN-PPM Program Literasi dan Taman Baca di Distrik Sidey

Penilaian tanggapan masyarakat menunjukkan bahwa nilai person measure +1,66 logit lebih besar dari 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penilaian masyarakat pada angket respon lebih banyak menjawab setuju terhadap pentingnya pendidikan. Pola pikir yang baik terhadap pendidikan dapat menumbuhkan dorongan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai program pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM terkait kebiasaan belajar dimana pun dan kapan pun, dapat mendorong anak-anak untuk lebih giat dalam belajar. Masyarakat di Kampung Kaironi dan Sidey Makmur sudah memahami akan pentingnya pendidikan bahwa anak-anak yang menempuh jalur pendidikan formal berbeda dengan anak yang tidak menempuh jalur pendidikan formal. Menyekolahkan anak-anak adalah bekal hidup di masa yang akan datang dengan harapan dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan memperoleh penghidupan yang lebih baik (Kadriani & Harudu, 2017). Anak-anak akan termotivasi untuk belajar dengan adanya dukungan berbagai faktor termasuk dukungan orang tua (Karyadi, Sinon, Yusuf, & Widyaningsih, 2018). Orang tua berperan penting terhadap pendidikan anak-anak mereka

untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pola pikir masyarakat yang baik terhadap pendidikan diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

Pada Gambar 10 terlihat bahwa pada bagian kanan atas terdapat 18 (delapan belas) orang (15, 22, 01, 05, 06, 07, 11, 16, 02, 04, 12, 18, 19, 03, 08, 17, 28, dan 31) yang memiliki tingkat abilitas tinggi. Kedelapan orang tersebut memberikan penilaian tanggapan yang tinggi dari semua pernyataan angket. Pada bagian sebelah kanan Gambar 10 terlihat pula bahwa pernyataan S11 dan S8 yang paling sulit untuk disetujui oleh masyarakat yaitu tentang tenaga pengajar yang ada di sekolah sudah cukup untuk mengajar di sekolah serta tanggapan tentang kemampuan Calistung sudah cukup untuk memperoleh pekerjaan. Pernyataan tersebut sulit disetujui karena sumber daya tenaga pengajar yang ada di Sidey belum memadai sehingga masyarakat menghadapi adanya tenaga pengajar yang cukup. Masyarakat juga menyadari bahwa tidak hanya kemampuan Calistung yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang banyak, namun juga diperlukan keterampilan dan pemahaman pelajaran melalui pendidikan formal di sekolah.

Pernyataan selanjutnya yang sulit disetujui yaitu P7 tentang ketersediaan sekolah formal yang dirasa sudah cukup di Sidey. Sebagian besar masyarakat menyadari bahwa sekolah yang ada di kampung masih terbatas baik dari segi kuantitas maupun kualitas sumber daya yang ada. Keterbatasan sumber daya tersebut diharapkan dapat segera diatasi sehingga penyelenggaraan pendidikan di Sidey dapat berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan KKN PPM yaitu masyarakat sangat antusias dengan berbagai program pendidikan yang dilakukan. Kegiatan KKN PPM ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga mendorong anak-anak mereka untuk terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini diiringi dengan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan budaya belajar yang secara realistis dialami dalam lingkungan sehari-hari. Program pendidikan yang dilaksanakan selama KKN-PPM memberikan dampak yang sangat baik terhadap pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan terutama bagi anak-anak mereka.

Kegiatan ini perlu dilanjutkan oleh pejabat pemerintah di Kampung Sidey Makmur, karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat mempunyai wawasan luas dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas bantuan pendanaan pengabdian melalui skema Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (KKN-PPM). Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Distrik Sidey dan jajarannya terutama kepada Kepala Kampung Kaironi dan Sidey Makmur sebagai lokasi posko KKN-PPM.

DAFTAR PUSTAKA

Afiana, J. (2015). Penggunaan Alat Peraga Sederhana SISI MISTIS dalam Pembelajaran Listrik Statis. *JRKPF UAD*, 2(2), 42–45.

Alagumalai, S., Curtis, D. D., & Hungi, N. (2005). *Applied Rasch Measurement: a Book of Exemplars Education in the Asia-Pacific Region: Issues, Concerns and*

Prospects.

- Amin, M., Mujasam, & Widyaningsih, S. W. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Learning Tournament terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri II Manokwari Papua Barat. *Berkala Fisika Indonesia*, 7(2), 28–38.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2017. Berita Resmi Statistik*. <https://doi.org/4102002>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. (2017a). *Distrik Sidey dalam Angka 2017*. Manokwari: Kreatif.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. (2017b). *Kabupaten Manokwari dalam Angka 2017*. Manokwari: Kreatif.
- Berger, E. H., & Riojas-Cortez, M. (1995). *Parents as partners in education: Families and schools working together*. Englewood Cliffs, NJ: Merrill.
- Chan, S. (2010). Applications of andragogy in multi-disciplined teaching and learning. *Journal of Adult Education*, 39(2), 25–35.
- Eprilia, U. H., & Prasetyarini, A. (2011). Implementasi Metode Pembelajaran Calistung Permulaan bagi Anak Play Group Aisyiah di Kecamatan Kartasura, Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12(2), 126–136.
- Galura, I. A., Mujasam, & Widyaningsih, S. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Yapis Manokwari. *Pancaran Pendidikan*, 5(2), 103–118. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2486.2005.01041.x>
- Henschke, J. A. (2011). Considerations regarding the future of andragogy. *Adult Learning*, 22(1), 34–37.
- Holland, S. (2000). The assessment relationship: Interactions between social workers and parents in child protection assessments. *British Journal of Social Work*, 30(2), 149–163.
- Kadriani, & Harudu, L. (2017). Persepsi Masyarakat Nelayan tentang Pentingnya Pendidikan Formal di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1), 1–16.
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa

- tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2).
- Karyadi, Sinon, I. L. S., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Correlation Analysis between External Factors and Students' Physics Learning Achievement. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 42–54.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291–319. Retrieved from <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/295>
- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 13–24.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.427>
- Muzakky, A. M., & Purnama, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, dan Menghitung) melalui Bermain di RA Muslimat NU Congkrang 2 Muntilan, Magelang. *JISEC (Journal Of Islamic Studies for Early Childhood)*, 1(1), 31–47.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pramudia, J. R. (2006). Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 29–38.
- Pratiwi, E. (2015). *Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini antara Manfaat Akademik dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak*. Ponorogo: FKIP Universitas Muhammadiyah.
- Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 127–137.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77), 173–186.
- Sitanggang, R. R., & Nuriyanti. (2019). Melatih Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Sehari-Hari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(2), 141–146.
- Suliyati, Mujasam, Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 11–22.
- Sumardi, K. (2009). Pendidikan Keaksaraan Dasar Melalui Metode Kombinasi Bagi Wanita Miskin dan Tuna Aksara di Pedesaan Indonesia. *EDUCATIONIST*, III(1), 59–68.
- Sunhaji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–11.
- Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2015). Penerapan Quantum Learning Berbasis Alat Peraga Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Panrita*, 10(3), 680–693.
- Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2018). Project Based Learning Model Based on Simple Teaching Tools and Critical Thinking Skills. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 1(1), 12–21.
- Yessi, A., & Wijayanti, W. (2016). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *E-DIMAS*, 7(1), 15–26.
- Yuniwati, & Rohmiyati, Y. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–10.
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra*, 12(1), 25–52.
- Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Pembelajaran PBL Berbantuan Lab-Vir Melalui Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, VI(2), 117–127.